

Peningkatan Pemahaman Isi Bacaan Melalui Adiksimba Siswa Kelas 1 SD

Budi Prihartini
SD Negeri 4 Bucu
Alamat e-mail: prihartinibudi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman isi bacaan melalui penerapan Adik Simba. Adik Simba merupakan akronim dari kata tanya apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Metode penelitian menerapkan metode penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama 2 siklus terdapat 3 pertemuan pada setiap siklusnya. Subjek penelitian 6 siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Lembar observasi terdiri 4 aspek yaitu lafal, kelancaran, kejelasan, intonasi. Hasil analisis data dari pra siklus, siklus I, siklus II. Pada pra siklus nilai rata-rata siswa 54,2. Pada siklus I nilai rata-rata 74,0. Siklus II nilai rata-rata 86,5. Persentase ketuntasan hasil belajar pra siklus 37,5%, siklus I 50%, siklus II 75%. Hasil penelitian terdapat adanya peningkatan pemahaman isi bacaan selama dua siklus. Disarankan pendidik dapat menerapkan strategi pengatur grafis salah satunya Adik Simba untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan.

Kata Kunci: pemahaman, bacaan, adik simba.

Abstract

The purpose of this study is to describe the improvement of reading comprehension through the application of Adik Simba. Adik Simba is an acronym for the question words what, where, when, who, why, how. The method used was classroom action research method which was carried out for 2 cycles, there were 3 meetings in each cycle. The research subjects were 6 students. Data collection techniques through observation and interviews. The observation sheet consists of 4 aspects, namely memorization, fluency, clarity, intonation. The results of data analysis of reading content understanding from pre-cycle, cycle I, cycle II. In the pre-cycle the average student score was 54.2. In cycle I the average value was 74.0. Cycle II obtained an average score of 86.5. The percentage of pre-cycle learning completeness was 37.5%, cycle I was 50%, and cycle II was 75%. Based on the results of the study, there was an increase in understanding of reading content over two cycles. It is suggested that educators can apply graphic organizer strategies, one of which is Adik Simba to improve the ability to understand the content of reading.

Keywords: comprehension, reading, Adik Simba.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia mempunyai peran sentral dalam perkembangan emosional, intelektual dan penunjang keberhasilan siswa, di mana pembelajaran bahasa Indonesia ini mampu mengeksplorasi potensi siswa untuk menyampaikan pendapat, gagasan, berpartisipasi aktif, membangun budaya dengan orang lain, berimajinasi dan menganalisis suatu informasi (Nurjanah & Nugraheni, 2022). Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting untuk membentuk sikap, kebiasaan, kemampuan berkembang terutama pengembangan kemampuan berbahasa. (Tri Samiha et al., 2023)

Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka terdapat empat capaian per elemen, yaitu menyimak, berbicara dan mempresentasikan, membaca dan memirsa, menulis. Arah atau fokus mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan berkomunikasi siswa (Nurani et al., 2022). Empat capaian tersebut saling berkaitan, di mana salah satu aspek penting penunjang keberhasilan belajar siswa adalah keterampilan membaca. Siswa dengan kemampuan membaca yang baik mampu secara mandiri menggali pengetahuan, begitu juga sebaliknya siswa yang belum lancar membaca akan merasa kesulitan dalam proses belajar. Membaca pemahaman bertujuan untuk memaknai pengetahuan dan pengalaman belajar secara aktif dengan menyelaraskan pengetahuan yang diperoleh pembaca sebelumnya (Purnomo et al., 2022). Membaca pemahaman merupakan kegiatan berpikir dalam memahami tulisan, pesan dan makna tersampaikan secara tersurat ataupun terirat yang disampaikan penulis kepada pembaca dengan melibatkan beberapa pancha indra. (Siswoyo et al., 2022)

Kemampuan pemahaman isi bacaan siswa kelas 1 SD Negeri 4 Bucu masih rendah. Membaca merupakan aktivitas kemampuan dasar selain menulis dan berhitung yang harus

dimiliki siswa. Pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 bertujuan agar murid mempunyai kemampuan menyuarakan tulisan dan memahaminya dengan lafal dan intonasi yang wajar. Dasar utama belajar terdapat pada keterampilan membaca, sehingga siswa dapat memperoleh informasi, pengalaman baru dan pengetahuan untuk masa depannya. Keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar sangat penting agar mampu memahami dan melafalkan serta menggunakan intonasi yang jelas (Mahsun & Koiriyah, n.d., 2019).

Indikator kemampuan pemahaman bacaan meliputi kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat, kemampuan menangkap ungkapan dan arti kata, kemampuan menyimpulkan. Adapun tahapan membaca pemahaman yaitu menentukan tujuan, membaca selayang pandang, membaca seluruh bacaan dengan cermat, menyampaikan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri (Sari Hasibuan, et al., 2022).

Hasil observasi terhadap rendahnya pemahaman isi bacaan diketahui minat baca siswa rendah. Fasilitas membaca yang kurang seperti buku bacaan, ruang baca yang kurang nyaman, inovasi guru dalam mengemas budaya baca di kelas atau di sekolah dapat menjadi faktor rendahnya minat membaca siswa (Winata, 2020). Siswa kelas 1 SD Negeri 4 Bucu kurang aktif dalam pembelajaran, cenderung diam dan tidak memiliki kreatif untuk menyampaikan ide atau gagasan.

Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor kondisi tubuh, pengaruh kondisi tubuh yang kurang sehat sehingga menyebabkan siswa tidak mampu menyerap informasi selama pembelajaran. Faktor intelegensi yaitu kemampuan berpikir memahami konsep secara afektif, semakin intelegensi seseorang maka semakin besar yang ia peroleh untuk menggali kemampuannya.

Faktor motivasi, kurangnya motivasi dari diri siswa untuk belajar cenderung tidak memperhatikan dan bersikap acuh terhadap pembelajaran. Faktor minat, Sehubungan dengan hal itu, maka perlu adanya tindakan peningkatan kualitas pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan siswa. Kematangan sosial dan emosional serta penyesuaian diri, siswa yang sulit mengontrol emosi akan kesulitan dalam pembelajaran. Faktor eksternal antara lain lingkungan keluarga, keluarga merupakan faktor terpenting dan aman dalam menunjang proses belajar, selain itu faktor eksternal lainnya yaitu cara mengajar guru, cara mengajar bervariasi mengurangi kejemuhan dan kebosanan siswa dalam belajar. (Melinia & Heri, n.d., 2022)

Guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik, mampu mengelola kelas, mampu bersama-sama dengan baik, mampu menguasai materi, sehingga semakin luas seorang guru memiliki kreativitas pembelajaran maka dapat mengaplikasikan pembelajaran semakin menarik dan pembelajaran semakin berkualitas. (Melani & Gani, 2023). Kualitas pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan strategi yang mampu menggali kemampuan bertanya siswa, seperti strategi Adik Simba. Adik Simba merupakan salah satu pengatur grafis atau sebuah pendekatan pembelajaran dimana siswa diajak untuk mengidentifikasi informasi melalui kata tanya meliputi apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana (Kristini, 2021). Adik Simba memberikan pengalaman belajar siswa dengan menggali informasi dari bacaan atau materi lain, membantu siswa memecahkan masalah dan mendorong timbulnya ide-ide untuk berpikir kreatif. Hasil penelitian menunjukkan strategi pembelajaran berbasis pertanyaan menunjukkan keberhasilan meningkatkan keterampilan dan keaktifan membaca siswa serta peningkatan pencapaian hasil belajar siswa. Strategi

adiksimba bertujuan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengidentifikasi bacaan atau informasi kepada siswa sebelum, saat, dan setelah membaca. Strategi Adiksimba melatih siswa untuk berpikir kreatif dan kritis terhadap informasi atau bacaan.(Ramadhani & Fitri, n.d., 2023)

Hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa minat dan aktivitas belajar siswa dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran Adiksimba untuk menganalisis bacaan atau informasi dengan pertanyaan 5W1H (*What, Who, Where, When, Why, How*) sehingga terbangun pemahaman, keterampilan menulis dan keterampilan komunikasi. (Priyanto et al., n.d., 2018)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas model Kemmis dan M Taggart yang menggunakan siklus. Di mana tiap siklusnya terdapat 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setiap siklus terdapat 3 pertemuan.

Pelaksanaan penelitian ini di SD Negeri 4 Bucu dengan alamat jalan Telkom Km 06 Desa Bucu Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Subjek penelitian terdiri 2 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Waktu pelaksanaan selama 3 bulan pada semester 1 tahun pelajaran 2023/2024.

Data penelitian kuantitatif berupa tes belajar siswa. Hasil tes akan dihitung pada setiap siklus untuk dibandingkan pada setiap siklusnya. Data kualitatif berupa hasil deskripsi hasil observasi untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan memahami isi bacaan.

Adapun aspek yang diamati selama observasi tampak pada tabel berikut.

Tabel 1. Lembar observasi Membaca
Pemahaman

Nama Siswa	Aspek Penilaian			
	Lafal	Lancar	Jelas	Intonasi
AZP				
FAD				

Nama Siswa	Aspek Penilaian			
	Lafal	Lancar	Jelas	Intonasi
HAS				
KAK				
KAR				
MKN				
REP				
REK				
Jumlah				
Rata-rata				

Tabel 2. Rubrik Penilaian:

Aspek	Unsur	Skor
Lafal	Siswa membaca dengan pelafalan benar	3
	Siswa membaca dengan pelafalan kurang benar	2
	Siswa membaca dengan pelafalan tidak benar	1
Lancar	Siswa lancar membaca	3
	Siswa kurang lancar membaca	2
	Siswa tidak lancar membaca	1
Jelas	Kejelasan adiksimba terpenuhi	3
	Kejelasan adiksimba kurang terpenuhi	2
	Kejelasan adik simba tidak terpenuhi	1
Intonasi	Intonasi membaca siswa benar	3
	Intonasi membaca siswa kurang tepat	2
	Intonasi membaca siswa tidak benar	1

Sedangkan untuk menentukan persentase pemahaman isi bacaan menggunakan rumus:

$$\text{PIB} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

PIB = Pemahaman isi bacaan

Tabel 3. Kriteria Rentang Nilai

Tingkat Penggunaan	Keterangan
10-55	Kurang (D)
56-75	Cukup (C)
76-85	Baik (B)
86-100	Baik Sekali (A)

Keabsahan data menggunakan triangulasi untuk membandingkan data dari sumber observasi dan hasil tes. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah terdapat peningkatan persentase kemampuan membaca pemahaman isi bacaan sekurang-kurangnya 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rendahnya memahami isi bacaan oleh siswa kelas 1 SD Negeri 4 Bucu, mendorong guru untuk melakukan perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan strategi Adik Simba. Strategi ini untuk menggali kemampuan siswa memahami isi bacaan yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pemandik. Pertanyaan tersebut meliputi kata tanya Adiksimba yaitu Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, Bagaimana. Hasil pemahaman isi bacaan sebelum melakukan tindakan terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil kemampuan membaca pra siklus

Nama Siswa	Aspek Penilaian			
	Lafal	Lancar	Jelas	Intonasi
AZP	2	3	2	2
FAD	1	1	1	1
HAS	1	1	1	1
KAK	2	3	2	2
KAR	1	1	1	1
MKN	2	3	2	2
REP	1	1	1	1
REK	2	3	2	2
Jumlah	12	16	12	12
Rata-rata	50,0	66,7	50,0	50,0
Percentase				54,2%

Siklus I

Tahap perencanaan dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, bahan bacaan, lembar observasi, dan media yang akan digunakan. Pertemuan dilakukan selama 2 x 35 menit yang diobservasi teman sejawat.

Tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran dengan mendesain rencana pembelajaran dengan menyajikan bahan bacaan untuk dilakukan kegiatan pemahaman isi bacaan melalui adik simba. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan kelompok yang terbentuk, dalam satu kelompok terdiri siswa yang heterogen dalam kemampuan membaca. Selanjutnya siswa membaca bacaan secara bergantian, siswa dalam kelompok berdiskusi untuk memahami isi bacaan dengan menggunakan lembar kerja yang telah disiapkan guru. Lembar kerja berupa peta konsep yang terdiri dari kata tanya Adiksimba. Secara bergantian siswa mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain menanggapi.

Tahap observasi yang dilakukan adalah mencatat semua temuan, selanjutnya menganalisis hasil temuan dan melakukan refleksi.

Tahap refleksi digunakan untuk memperbaiki hasil temuan yang masih kurang optimal. Dengan demikian diharapkan strategi adiksimba dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Adapun hasil rata-rata perolehan skor siklus I selama 3 pertemuan sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil rata-rata pemahaman isi bacaan Siklus I

Nama Siswa	Aspek Penilaian			
	Lafal	Lancar	Jelas	Intonasi
AZP	3	3	3	3
FAD	2	1	2	1
HAS	2	1	2	1
KAK	3	3	3	3
KAR	2	2	2	1
MKN	3	3	3	3

Nama Siswa	Aspek Penilaian			
	Lafal	Lancar	Jelas	Intonasi
REP	1	1	1	1
REK	3	3	3	3
Jumlah	19	17	19	16
Rata-rata	79,2	70,8	79,2	66,7
	Percentase			74%

Pada tabel 5 dapat dijelaskan terdapat peningkatan pada tiap aspek yaitu aspek lancar sebelumnya 50 pada siklus I 79,2. Aspek lancar sebelumnya 66,7 siklus I 70,8. Aspek jelas sebelumnya 50 siklus I 79,2, pada aspek intonasi sebelumnya 50 siklus I 66,7. Namun secara keseluruhan perolehan nilai pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan pada penelitian ini. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya untuk mencapai indikator keberhasilan tersebut.

Siklus II

Pada siklus II terdapat perbedaan pelaksanaan kegiatan yaitu jika pada siklus I menerapkan kerja kelompok, maka pada siklus II menerapkan kerja berpasangan secara heterogen. Hal ini dilakukan karena jumlah siswa yang lancar membaca bertambah 1 siswa. Pada siklus II hasil observasi ditemukan siswa lebih aktif, dapat bekerja sama, siswa lebih bertanggung jawab terhadap penugasan.

Adapun hasil pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil rata-rata pemahaman isi bacaan Siklus II

Nama Siswa	Aspek Penilaian			
	Lafal	Lancar	Jelas	Intonasi
AZP	3	3	3	3
FAD	3	2	3	2
HAS	3	2	3	2
KAK	3	3	3	3
KAR	3	2	3	2
MKN	3	3	3	3
REP	2	1	1	1
REK	3	3	3	3

Nama Siswa	Aspek Penilaian			
	Lafal	Lancar	Jelas	Intonasi
Jumlah	23	19	22	19
Rata-rata	95,8	79,2	91,7	79,2
Percentase		86,5%		

Pada tabel 6 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada tiap aspek di siklus II. Aspek lafal pada siklus I 79,2 meningkat pada siklus II sebesar 95,8. Aspek lancar pada siklus I 70,8 meningkat pada siklus II 79,2. Aspek jelas pada siklus I sebesar 79,2 pada siklus II meningkat menjadi 91,7. Aspek intonasi pada siklus I 66,7 meningkat pada siklus II sebesar 79,2. Sedangkan persentase perolehan pada siklus II meningkat dari 74% menjadi 86,5%.

Untuk memperjelas hasil peningkatan selama dua siklus tampak pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Pemahaman isi Bacaan Selama dua siklus

Tindakan	Rata-rata Pemahaman Isi Bacaan (%)	Ket
Pra Siklus	54,2	C
Siklus I	74	B
Siklus II	86,5	A

Grafik 1 Pencapaian selama dua siklus

Pada tabel dan grafik diatas dapat dipaparkan bahwa pada pra siklus 54,2% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus I tercapai 74% dengan kategori B, dan pada siklus II tercapai 86,5% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada siklus II dan tercapainya indikator keberhasilan yaitu minimal 80% pencapaian persentase pemahaman isi bacaan. Hal ini senada dengan hasil penelitian tentang strategi pembelajaran berbasis pertanyaan menunjukkan keberhasilan meningkatkan keterampilan dan keaktifan membaca siswa serta peningkatan pencapaian hasil belajar siswa. Strategi adiksimba bertujuan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengidentifikasi bacaan atau informasi kepada

siswa sebelum, saat dan setelah membaca. Strategi Adiksimba melatih siswa untuk berpikir kritis terhadap bacaan.(Ramadhani & Fitri, n.d., 2023)

Dengan ketercapaian pada indikator penelitian ini, maka penelitian dihentikan sampai siklus II. Berkaitan adanya temuan-temuan yang menjadi perhatian pada siswa secara individu akan dilakukan bimbingan di luar jam kelas. Keberhasilan menerapkan Adiksimba untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan siswa kelas 1 SD Negeri 4 Bucu relevan dengan hasil penelitian Kristini, E (2021) yang menjelaskan bahwa pendekatan Adiksimba secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman dengan keterampilan bertanya dan peningkatan pada hasil belajar siswa. Demikian pula hasil penelitian Priyanto, dkk (2018) menjelaskan bahwa pendekatan Adiksimba mampu meningkatkan aktivitas belajar hal ini ditandai dengan tingkat keaktifan belajar siswa yang tinggi dan suasana kelas kondusif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman isi bacaan dengan menggunakan strategi adik simba. Hal ini dapat ditunjukkan dengan data penelitian yaitu pada persentase pemahaman isi bacaan pada pra siklus 54,2%, siklus I meningkat menjadi 74%, dan pada siklus II meningkat menjadi 86,5%. Dengan penerapan strategi Adiksimba siswa merasa termotivasi untuk menyelesaikan pertanyaan pemantik dan memberi pertanyaan kepada teman dengan kata tanya pada strategi Adik Simba.

Saran

Dengan demikian dapat disarankan pendidik dapat menerapkan strategi Adiksimba dimana bahan bacaan dapat di sesuai dengan kemampuan membaca siswa dan karakter siswa. Selain itu, sumber bacaan yang menarik siswa

juga dapat digunakan, karena siswa memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, J., Sari Hasibuan, R., Harahap, F., Rati Asmara Nasution, S., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Pendidikan Tapanuli Selatan, I. (2022). *2039-Article Text-9679-1-10-20220822*. (n.d.).

Kristini, E. (2021). Penerapan Metode Discovery Learning dengan Pendekatan Adiksimba untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 309–317. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>

Mahsun, M., & Koiriyah, M. (n.d.). Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v2i1.361>

Melani, A., & Gani, E. (2023). Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 23–32. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.28>

Nurani, D. C., Supardjo, A., Rahardjo, B., & Adikara, F. S. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa Melalui Voice Note Sebagai Media Diskusi Improving Students' Indonesian Language Skills. 1, 27–32.

Nurjanah, S., & Nugraheni, A. S. (2022). Meningkatkan Pemahaman Isi Pesan Dongeng Melalui Strategi Know Want To Know Learned (KWL) pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 812–818.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1977>

Priyanto, A. S., Suhardiyanto, A., & Wijiastuti, I. (n.d.). *Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PPKn Melalui Pendekatan Adiksimba Berbasis Gerai Informasi*.

Purnomo, F. S., Siddik, I. S., & Belitung, B. (2022). Teori Belajar Bruner dan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Islamm*, 9(1), 46–50. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v9i1.2353>

Siswoyo, A. A., Adivian, A., Fatimah A, S., Atika A, N., & Fitrotin, D. (2022). Upaya Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Menggunakan Media Kartu Kata dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1. 2(3).

Tri Samiha, Y., Nabilla Zakiyah, A., Anisah, N., Riyani, R., Panca Putri, S., Arbaina Juliana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, S., Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, F., & Kunci, K. (2023). Penerapan Konsep Dasar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka. In *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research* (Vol. 02). Volume+2,+No.+3,+Hal+194-205. (n.d.).

Winata, N. T. (2020). Membangun Gerakan Literasi Sekolah melalui Koper. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 6(2), 584–592.